

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KETELADANAN RASULULLAH
DALAM PERANG BADAR SEBAGAI STRATEGI PENDIDIKAN
KARAKTER BAGI GENERASI MUDA**

¹Indah Winanda

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: indahwinanda1991@gmail.com

**Corresponding Author*

Email : indahwinanda1991@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana internalisasi nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW dalam Perang Badar dapat dijadikan strategi pendidikan karakter bagi generasi muda. Perang Badar merupakan peristiwa monumental dalam sejarah Islam yang sarat akan nilai-nilai moral dan spiritual, seperti keberanian, kejujuran, kepemimpinan, kesabaran, dan tawakkal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), melalui telaah terhadap literatur yang relevan, baik dari buku, artikel jurnal, maupun sumber ilmiah lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Perang Badar sangat relevan untuk menjawab tantangan pendidikan karakter di era modern. Strategi internalisasi dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan (uswah hasanah), integrasi nilai dalam kurikulum pendidikan, kegiatan keagamaan dan sosial kontekstual, serta pemanfaatan media digital Islami. Internalisasi nilai-nilai tersebut tidak hanya memperkuat karakter individu, tetapi juga membentuk generasi muda yang tangguh, religius, dan berakhlak mulia di tengah derasnya arus globalisasi dan krisis moral.

Kata kunci: Perang Badar, Pendidikan Karakter, Generasi Muda, Nilai-Nilai Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi landasan perilaku positif [Yuyun, 2021:88]. Dalam konteks Islam, keteladanan Rasulullah SAW menjadi sumber utama dan model ideal dalam internalisasi nilai-nilai karakter tersebut [Musrifah, 2023].

Salah satu momen penting yang menggambarkan keteladanan Rasulullah SAW adalah Perang Badar, yang terjadi pada tahun kedua Hijriyah. Perang Badar merupakan perang besar pertama antara kaum Muslimin dan kaum Quraisy Makkah, yang penuh dengan berbagai nilai moral dan kepemimpinan yang dapat dijadikan contoh bagi generasi muda [Ahmad, 2023: 1407]. Dalam peristiwa ini, Rasulullah SAW menampilkan nilai-nilai seperti keberanian, kejujuran, keadilan, serta kepemimpinan yang adil dan bijaksana.

Nilai-nilai tersebut relevan dan strategis untuk dijadikan sebagai dasar dalam pendidikan karakter agar generasi muda mampu menghadapi berbagai tantangan zaman dengan sikap yang matang dan bertanggung jawab [Sobihah, 2020: 89]. Oleh karena itu, makalah ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana internalisasi nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW dalam Perang Badar dapat dijadikan strategi efektif dalam pendidikan karakter bagi generasi muda saat ini.

B. Tinjauan Pustaka

Penelitian lain yang mendekati tema serupa adalah skripsi Jaenal Abidin (2018) dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Perang Badar*”. Jaenal mengidentifikasi nilai-nilai penting seperti iman kepada Allah, sabar, rendah hati, tolong-menolong, adil, dan peduli sosial sebagai refleksi dari perilaku Rasulullah dan para sahabat dalam Perang Badar. Peneliti menekankan bahwa nilai-nilai ini tidak hanya berdimensi historis, tetapi memiliki urgensi dalam pendidikan akhlak dan sosial masa kini. Fokus penelitian lebih banyak pada deskripsi nilai-nilai dan kandungan moral, tanpa pengembangan metode implementatif. Hal ini membedakannya dengan penelitian penulis, yang tidak hanya mengkaji substansi nilai, tetapi juga menawarkan strategi konkret untuk menginternalisasikannya ke dalam pendidikan karakter generasi muda melalui pendekatan kurikuler, kegiatan sosial, serta media teknologi berbasis Islam.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*Library research*), yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Dalam hal ini penulis mengumpulkan beberapa sumber diantaranya: buku-buku yang relevan dengan topik penelitian, jurnal dan artikel ilmiah.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Perang Badar dalam Sejarah Islam

Perang Badar merupakan salah satu peristiwa paling monumental dalam sejarah Islam, yang terjadi pada tanggal 17 Ramadhan tahun ke-2 Hijriyah (13 Maret 624 M). Pertempuran ini mempertemukan dua kekuatan yang sangat tidak seimbang: kaum Muslimin dari Madinah yang hanya berjumlah sekitar 313–314 orang, melawan pasukan Quraisy dari Makkah yang diperkirakan berjumlah sekitar 950–1.000 prajurit lengkap dengan perlengkapan perang.

Secara logika militer, pasukan Muslim tampak mustahil untuk meraih kemenangan. Namun sejarah mencatat sebaliknya: kaum Muslimin keluar sebagai pemenang dalam pertempuran ini, yang sekaligus menjadi titik balik penting dalam perjalanan dakwah Islam. Yang menjadi kekuatan utama kaum Muslim bukanlah jumlah pasukan atau perlengkapan perang yang canggih, melainkan kekuatan iman yang membara, semangat perjuangan yang tak

tergoyahkan, serta kepemimpinan Nabi Muhammad SAW yang luar biasa. Rasulullah tidak hanya menjadi panglima perang, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan motivasi, menyatukan hati para sahabat dalam keyakinan bahwa mereka berjuang di jalan kebenaran.

Perang Badar menjadi simbol bahwa kemenangan sejati tidak hanya ditentukan oleh kekuatan fisik, tetapi oleh keteguhan hati, keyakinan spiritual, dan keberanian moral. Peristiwa ini juga menjadi bukti nyata bahwa pertolongan Allah SWT selalu dekat bagi mereka yang berjuang dengan tulus dan sabar [Salim, 2025].

2. Nilai-Nilai Keteladanan Rasulullah SAW dalam Perang Badar

Perang Badar bukan hanya peristiwa heroik, tetapi juga cerminan akhlak mulia dan kepemimpinan agung Nabi Muhammad SAW. Dari peristiwa ini, banyak nilai yang dapat dijadikan pijakan dalam pendidikan karakter:

a. Keberanian dan Keteguhan Hati

Rasulullah berdiri di garis depan sebagai panglima, menunjukkan keteguhan jiwa yang menjadi teladan moral bagi pasukan. Nilai “berani” dalam studi pendidikan Islam tercantum sebagai bagian dari akhlak dan tanggung jawab [Jaenal, 2018].

b. Keimanan yang Kuat

Pasukan Islam di Badar sangat menekankan keimanan dan tawakkal percaya bahwa kemenangan bukan semata fisik, tetapi karena pertolongan Allah. Nilai ini tercermin dalam keyakinan, zikir, sabar, dan tawakkal Perang Badar [Fathullah, 2018].

c. Keadilan dan Kepemimpinan yang Bijaksana

Rasulullah bermusyawarah sebelum perang, memperlakukan sahabat dengan adil tanpa membedakan status metode kepemimpinan yang menunjukkan keadilan dan penghargaan terhadap masukan mereka [Hemlan, 2014].

d. Doa dan Tawakkal

Doa dilafalkan Rasulullah di malam hari sebagai bentuk penyerahan penuh kepada Allah. Ini mengajarkan bahwa usaha harus disertai keikhlasan dan kebergantungan spiritual.

e. Kesabaran dan Pengendalian Diri

Meski menghadapi musuh yang dahulu menyiksa mereka, Rasulullah tetap menjaga akhlak mengedepankan kesabaran, belas kasih terhadap tawanan, dan menolak balas dendam.

Peristiwa Perang Badar secara ilmiah dan historis menunjukkan berbagai nilai pendidikan karakter: keimanan, keberanian, keadilan, kepemimpinan, kesabaran, dan doa. Nilai-nilai ini sesuai dengan strategi pendidikan karakter dalam PAI yaitu melalui metode keteladanan, pembiasaan, dan refleksi.

3. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Keteladanan Rasulullah SAW

Nilai-nilai luhur dari Perang Badar keberanian, keadilan, keimanan, kesabaran, dan kepemimpinan bijak tidak cukup hanya dikenang sebagai sejarah. Untuk benar-benar menghidupkannya dalam kehidupan masa kini, dibutuhkan strategi yang aplikatif dan berkesinambungan:

a. Pendidikan Berbasis Keteladanan (Uswah Hasanah)

Keteladanan nyata dari pendidik, orang tua, atau pemimpin masyarakat menjadi fondasi kuat dalam internalisasi nilai. Anak-anak akan mudah menyerap nilai jika melihat langsung implementasinya [Udin, 2022:

9]. Contoh konkret: guru adil dalam diskusi, orang tua menunjukkan kesabaran, pemimpin mengambil keputusan berani meski kontroversial.

b. Integrasi dalam Kurikulum Pendidikan

Kisah dan nilai dari Perang Badar dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran seperti PAI dan Pancasila sebagai materi nilai-nilai karakter:

- 1) Di PAI: kisah Badar digunakan untuk menanamkan tawakkal dan ukhuwah.
- 2) Di Pancasila: dijadikan contoh nyata gotong royong, keadilan sosial, dan persatuan. Integrasi semacam ini didukung oleh penelitian pemanfaatan model pendidikan karakter berbasis keteladanan Rasulullah di Madrasah Tsanawiyah [‘Inayatul, 2024].

c. Kegiatan Keagamaan dan Sosial Kontekstual

Pondok kilat, diskusi sejarah, dan bakti sosial menjadi sarana efektif menanamkan nilai-nilai Rasulullah secara praktis. Peserta tidak hanya mendengar, tapi juga mengalami dan mempraktikkan nilai seperti kerja sama, empati, dan kepemimpinan. Penelitian di sekolah dasar menunjukkan bahwa kombinasi keteladanan, imitasi, pembiasaan, dan praktik dapat memperkuat karakter religious [Poppy, 2021: 134].

d. Pemanfaatan Media Digital Islami

Di era digital, media sosial, podcast, animasi edukatif, dan konten kreatif islami menjadi alat ampuh menyebarkan nilai-nilai keteladanan. Contohnya:

- 1) Video doa Nabi sebelum Badar
- 2) Infografis kepemimpinan Rasul
- 3) Thread media sosial yang menjembatani nilai sejarah dengan tantangan modern. Model ini efektif di SDIT yang menggabungkan pembiasaan dan keteladanan dalam internalisasi karakter religious [Alfiyah, 2022: 131].

4. Relevansi Nilai–Nilai Perang Badar dalam Pendidikan Karakter Generasi Muda

Generasi muda adalah harapan masa depan—yang menghadapi tantangan besar seperti krisis moral, banjir informasi tanpa seleksi, tekanan sosial, dan minimnya figur teladan. Nilai-nilai Perang Badar bukan sekadar warisan sejarah, melainkan sumber karakter kuat yang relevan untuk membentuk pribadi muda yang tangguh, bermoral, dan visioner.

Berikut ini beberapa aspek relevan yang tajam dan kontekstual:

a. Kepemimpinan berintegritas dan tanggung jawab

Perang Badar menunjukkan kepemimpinan Rasulullah SAW yang berintegritas, bijak, dan bertanggung jawab. Sahabat yang mengikuti beliau melawan jumlah jauh lebih besar namun tetap setia dan percaya. Dalam tesis Fathulloh (2018), ditemukan karakter utama pasukan Badar: taat, sabar, memiliki pendirian teguh, dan tawakkal, yang semuanya penting untuk membentuk calon pemimpin bermoral melalui metode keteladanan dan praktikum langsung.

b. Ketangguhan Moral dan Kesabaran

Meski kalah jumlah, pasukan Muslim tetap teguh karena iman yang kuat dan kesabaran luar biasa. Jurnal Aliffizriah dkk. (2024) menyoroti nilai penting dari tafsir Ayat 123–126 QS. Ali Imran: takwa, syukur, dan sabar yang menjadi fondasi moral dalam menghadapi ujian hidup [Diana, 2024: 13].

c. Kesadaran Spiritual dan Etika Sosial

Sebelum dan dalam Perang Badar, kegiatan seperti doa, zikir, dan tawakkal menjadi pedoman spiritual. Mereka bukan hanya pejuang secara fisik, tetapi juga spiritual menginternalisasi nilai akhlak dalam interaksi sosial. Hal ini sesuai dengan temuan tesis Jaenal Abidin (2018) yang mengidentifikasi nilai akhlak seperti rendah hati, tolong-menolong, adil, dan peduli sosial dalam peristiwa tersebut

d. Persatuan inklusif dengan prinsip *rahmatan lil 'alamin*

Perang Badar memperlihatkan persatuan umat Islam dari berbagai latar belakang demi kebenaran dan keadilan. Mereka bersatu bukan berdasarkan golongan, tapi atas landasan iman dan keadilan. Nilai inilah yang harus dikembangkan sebagai identitas keislaman yang toleran, inklusif, dan kuat sejalan dengan refleksi yang ditemukan dalam kajian nilai-nilai Perang Badar dan implementasi pada pendidikan dasar

E. Kesimpulan

Peristiwa Perang Badar bukan sekadar bagian dari sejarah Islam, melainkan juga merupakan sumber keteladanan moral dan spiritual yang sangat relevan untuk diinternalisasikan dalam pendidikan karakter generasi muda. Nilai-nilai luhur seperti keberanian, keimanan, kejujuran, keadilan, kesabaran, dan kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya dalam Perang Badar, menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang tangguh, bertanggung jawab, serta berakhlak mulia. Strategi internalisasi nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan (*uswah hasanah*), integrasi dalam kurikulum pendidikan, pelaksanaan kegiatan keagamaan dan sosial, serta pemanfaatan media digital Islami. Dengan penguatan nilai-nilai ini, pendidikan karakter Islam tidak hanya mengarahkan peserta didik kepada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk pribadi yang berjiwa pemimpin, berintegritas, dan memiliki kesadaran spiritual serta sosial yang tinggi. Oleh karena itu, pendidikan Islam berbasis nilai-nilai keteladanan Rasulullah dalam Perang Badar menjadi strategi yang relevan dan kontekstual untuk menjawab tantangan moral, sosial, dan spiritual yang dihadapi generasi muda di era globalisasi saat ini.

Referensi

Jurnal Artikel

- Yuyun Yunita, & Abdul Mujib. 2021. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1
- Musrifah. 2023. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Edukasia Islamika*. Vol. 1, No. 1
- Solihin, Ahmad dkk. 2023. Pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*. Vol. 2 No. 7
- Sobihah, Zulfatus. 2020. Pendidikan Karakter (Akhlak) Menurut Perspektif Islam. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 4, No. 1
- Abidin, Jaenal. 2018. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Peristiwa Perang Badar. Lampung: UIN Raden Intan
- Fathulloh, Moh Kholis. 2018. Nilai Karakter dalam Kisah Perang Badar Dan Implementasinya Pada Pendidikan Dasar. Jakarta: Institut PTIQ Jakarta
- Elhany, Hemlan. 2014. Kisah Perang Badar (Studi Nilai dalam Suatu Masyarakat). *Jurnal Tarbawiyah*. Vol. 11, No. 2

- Udin Samsudin dan Astuti Darmiyanti. 2022. Model Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Rasulullah pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 4, No. 1
- ‘Ulya, ‘Inayatul. 2024. Merajut Karakter Dengan Meneladani Akhlak Rasulullah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*. Vol. 2, No. 6
- Prasetya, Poppy Pritasari dkk. 2021. Strategi Internalisasi Karakter Religius Peserta Didik Di Sdit Qurrota A’yun Abepura Kota Jayapura Melalui Islamic Culture. *Waniambey: Journal of Islamic Education*. Vol. 2, No .2
- Siti Alfiyah dan Bachtiar Hariyadi. 2022. Internalisasi Pendidikan Akhlak dalam Memperkuat Karakter Islami Siswa MI Perwanida Blitar. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 1
- Aliffizriah, Diana dkk. 2024. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Perang Badar dalam Al Quran Surah Ali Imran Ayat 123-126 Tafsir Ibnu Katsir. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. Vol. 4, No. 4

Website

- Salim, Mabruki Pudyas. Kisah Perang Badar dan Kemenangan Mulia di Bulan Ramadan. diperbarui 12 Maret 2025. diakses 26 Juni 2025. pukul 13.21 WIB. [Kisah Perang Badar dan Kemenangan Mulia di Bulan Ramadan - Islami Liputan6.com](#)
- Perang Badar sebagai Pembelajaran Siswa. diakses 26 Juni 2025. pukul 16.18 WIB. [Perang Badar Sebagai Pembelajaran Siswa](#)